

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah sekarang ini tidak lain bertujuan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, antara lain diwujudkan melalui kebijakan deregulasi diberbagai bidang usaha. Dalam era deregulasi ini, pemerintah mengurangi campur tangan secara langsung dalam mengatur dan mengendalikan perekonomian, sifat dan dinamika dunia usaha bersumber pada inisiatif dan kreativitas dunia usaha sendiri. Peranan mekanisme pasar di dalam kegiatan ekonomi semakin besar, sehingga kalangan dunia usaha dituntut untuk berpacu dalam memenangkan pasar melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas.

Perusahaan harus punya prinsip pengelolaan manajemen yang efektif dan efisien dalam aktivitas perusahaan supaya hasil yang didapat bisa maksimal sehinggasemua bagian dari perusahaan mulai dari karyawan dan bagian lain bisa produktif. Selain itu perlu adanya suatu tindakan pengendalian yang efektif untuk mencegah timbulnya penyimpangan yang mengganggu terhadap kinerja perusahaan. Efektifitas modal asing akan berperan penting terhadap keberhasilan perusahaan dengan adanya laju pertumbuhan penjualan yang meningkat. Menurut Prasad, et al (2017), “negara-negara non industri yang memiliki lebih banyak mengandalkan pembiayaan asing belum dapat tumbuh lebih cepat dalam jangka panjang. Sebaliknya, pertumbuhan dan tingkat

pembiayaan asing berkorelasi positif di negara-negara industri”. Alasan untuk perbedaan ini terletak pada keterbatasan kemampuan negara-negara non-industri untuk menyerap modal asing, terutama karena sulitnya sistem keuangan mereka harus mengalokasikan untuk digunakan di sektor industri.

Perusahaan punya target yaitu memperoleh keuntungan yang besar. Keuntungan yang akan diharapkan akan tercapai jika perusahaan dapat bekerja secara efisien selain itu antara modal dan pendapatan juga harusimbang sehingga tidak terjadi problem jika kedua hal tersebut tidak diperhatikan perusahaan. Dalam beraktivitas perusahaan membutuhkan faktor-faktor produksi modal untuk kelancaran operasi usahanya, baik itu modal sendiri maupun modal asing (utang). Penggunaan modal asing dimaksudkan sebagai pelengkap yang berguna untuk melancarkan operasi perusahaan karena dana yang berasal dari modal sendiri tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan dananya. Manajemen harus mampu untuk mengelola keseluruhan modal secara hati-hati dan efisien terutama terhadap modal asing.

Pengendalian biaya, modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan untuk meningkatkan rentabilitas ekonomi. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar bukan ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien modal asing dapat diketahui dengan membandingkan laba yang dieproleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan menghitung rentabilitasnya, sedangkan untuk memperoleh modal asing atau hutang, perusahaan harus mencari investor yang benar-benar

menguntungkan perusahaan. Modal asing biasanya berasal dari: investor, investor adalah seseorang atau organisasi yang menanamkan sejumlah modal kepada perusahaan. Selanjutnya pinjaman dari bank agar penggunaan modal asing bisa maksimal dan tepat perusahaan harus bisa memilih dari kedua alternatif diatas.

Menurut Bambang Riyanto (2011) “Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri atau modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Oleh karena pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi untuk penggunaan modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba”.

Pengendalian biaya yang dilakukan dengan perencanaan laba disesuaikan dengan pelaksanaan untuk menentukan besar penjualan agar perusahaan tidak mencapai kerugian dan mencapai laba yang diharapkan (Deviarti & Ayu, 2011). Suatu pengendalian biaya produksi yang efektif dapat terlaksana dengan adanya perencanaan biaya produksi yang baik, salah satu bentuk perencanaan tersebut adalah dengan menyusun anggaran biaya produksi karena pengendalian biaya dimulai dengan melakukan pencatatan-pencatatan semua transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Hanto (2016), berpendapat bahwa modal sendiri adalah modal yang dimasukkan para pemilik perusahaan yang seterusnya akan dioperasikan perusahaan selama masih berjalan perusahaan tersebut. Modal sendiri adalah

modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.

Dalam (CNN Indonesia, 2017), Melihat kinerja perbankan tahun lalu, kinerja kurang baik pada perbankan lebih didominasi oleh realisasi kreditnya menurun 22,29 persen menjadi hanya Rp. 66,90 Triliun pada akhir tahun 2016. Kemudian DPK (Dana Pihak Ketiga) yang diperolehnya juga turun sebesar 28,91 persen dari Rp. 99,88 Triliun pada tahun 2015 menjadi hanya Rp.70,99 Triliun pada tahun 2016. Karena kinerja yang tak menggembirakan tersebut, pendapatan bunga bersih serta pendapatan operasionalnya juga ikut menurun. Akibatnya, laba bersih bank mengalami penurunan sebesar 45,15 persen dari Rp. 1,57 Triliun menjadi hanya Rp. 861 Miliar

Modal pinjaman merupakan modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan sumber dana ini perusahaan harus memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan. (Sutrisno, 2017).

Pada penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Hadya (2017) yang di dukung oleh Kusumasari (2015), Hasil Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengendalian biaya berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi, berbeda dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Supiyanti (2016) berpengaruh negatif terhadap rentabilitas ekonomi.

Penelitian yang di lakukan oleh Burhannudin (2018) yang di dukung oleh Rahayu,dkk (2015) menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh positif

terhadap rentabilitas ekonomi, berbeda dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Fatmawati (2017) meyakini bahwa modal sendiri berpengaruh negatif terhadap rentabilitas ekonomi.

Penelitian yang di lakukan Misral (2018) menyatakan bahwa modal pinjaman berpengaruh positif terhadap reabilitas ekonomi, berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Imas (2016) menyatakan bahwa modal pinjaman berpengaruh negatif terhadap rentabilitas ekonomi.

Alasan penulis memilih perusahaan sektor finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 adalah karena beberapa alasan. Pertama perusahaan sektor finance merupakan cerminan kepercayaan investor pada stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan suatu negara. Kedua, sudah banyak perusahaan sektor finance yang go public sehingga memudahkan dalam melihat posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan serta meningkatnya harga saham perusahaan sektor finance di Indonesia menunjukkan harapan besar investor pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan pembiayaan aktiva lancar memiliki hubungan yang langsung dalam perusahaan finance kredit. Contohnya bila dalam perusahaan terdapat peningkatan penjualan secara kredit, maka piutang dagang perusahaan akan meningkat pula.

Peningkatan penjualan ini juga mempengaruhi peningkatan persediaan barang. Disisi lain, perusahaan memerlukan sumber pembiayaan dengan adanya peningkatan penjualan tersebut. Hal diatas menghendaki pengaturan keuangan dalam aktiva lancar dan hutang lancar yang berhubungan langsung

dengan volume penjualan. Oleh karena itu, dalam pengelolaannya, khususnya aktiva lancar yang terdapat dalam manajemen modal asing adalah cara yang tepat untuk digunakan dalam meningkatkan penjualan agar perolehan laba perusahaan dapat meningkat. Dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efisien, ukuran keberhasilan belum cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi harus dilihat dari rentabilitasnya. Usaha perusahaan harus diarahkan pada pencapaian tingkat rentabilitas maksimal.

Perusahaan sektor finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 merupakan perusahaan finance terkemuka di Indonesia. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sangat berkembang dan banyak dikenal oleh masyarakat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "**Pengaruh Pengendalian Biaya, Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)**"

## **1.2. Ruang Lingkup Masalah**

Penelitian ini menggunakan ruang lingkup yang meliputi antara lain :  
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rentabilitas ekonomi pada perusahaan sektor finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Serta analisis rentabilitas ekonomi dengan menggunakan aspek yang meliputi pengendalian biaya, modal sendiri dan modal pinjaman.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Peningkatan penjualan ini juga mempengaruhi peningkatan persediaan barang. Disisi lain, perusahaan memerlukan sumber pembiayaan dengan adanya peningkatan penjualan tersebut. Hal diatas menghendaki pengaturan keuangan dalam aktiva lancar dan hutang lancar yang berhubungan langsung dengan volume penjualan. Dalam upaya mewujudkan operasi perusahaan yang efisien, ukuran keberhasilan belum cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi harus dilihat dari rentabilitasnya. Usaha perusahaan harus diarahkan pada pencapaian tingkat rentabilitas maksimal.

Penelitian ini secara umum untuk memberikan gambaran yang benar serta arah yang jelas dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perlu dirumuskan tujuan yang akan dicapai, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh pengendalian biaya terhadap rentabilitas ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh modal sendiri terhadap rentabilitas ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh modal pinjaman terhadap rentabilitas ekonomi?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengendalian biaya terhadap rentabilitas ekonomi.
2. Untuk menganalisis pengaruh modal sendiri terhadap rentabilitas ekonomi.

3. Untuk menganalisis pengaruh modal pinjaman terhadap rentabilitas ekonomi.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengendalian biaya, modal sendiri dan modal pinjaman terhadap rentabilitas ekonomi perusahaan sektor finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 serta dapat meningkatkan kemampuan untuk menerapkan teori yang diperoleh semasa perkuliahan, khususnya konsentrasi manajemen akuntansi.

### **1.5.2. Manfaat Praktisi**

Penulis berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **a. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai beberapa opsi alasan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Selain itu diharapkan akan dapat menjadi bahan masukan bagi perbaikan pengelolaan perusahaan di masa yang akan datang agar mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan juga dapat sebagai bahan masukan bagi pengambilan keputusan perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang.



b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan untuk penelitian yang akan datang tujuannya agar penelitian yang akan datang menjadi lebih baik. selain itu dapat dipergunakan dan dimanfaatkan oleh rekan-rekan sesama mahasiswa yang membutuhkan sebagai referensi maupun sumbangan pikiran mengenai ilmu pengetahuan manajemen akuntansi dalam memahami penerapan analisis rentabilitas ekonomi pada suatu perusahaan.

